

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu Yang Relevan

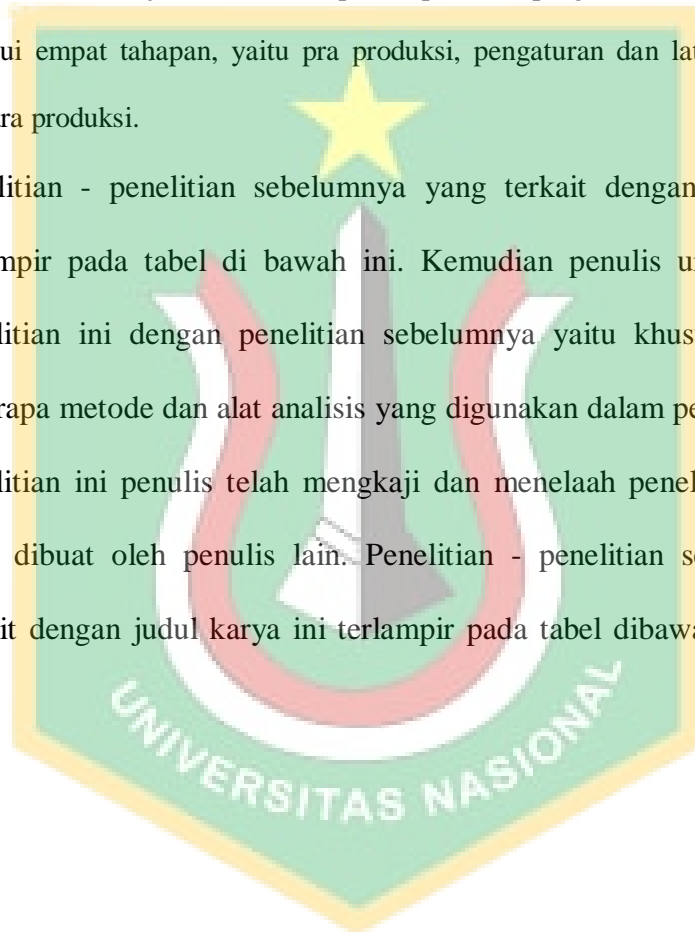
Menurut Nasution dan Usma Tinjauan Pustaka adalah tahapan pencatatan hasil tinjauan atau gambaran umum suatu teori atau karya yang telah diterbitkan sebelumnya. Tinjauan pustaka adalah ringkasan penelitian sebelumnya, selain itu ada tujuan penelitian, teori dan metode yang digunakan, dan hasil dari penelitian tentang topik yang bersangkutan. Kajian pustaka pada penelitian bermanfaat sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian sebelumnya dan diharapkan penelitian terdahulu ini mampu mendukung dan membantu peneliti untuk kelancaran dalam melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Siska Apriyanti (2019) dengan judul skripsi “Analisis Produksi Program Saliha NET TV”. Pada penelitian ini menggunakan teori komunikasi massa dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu tahapan proses produksi program Saliha sama seperti proses program televisi pada umumnya. Lalu Pasca produksi program Saliha pada stasiun televisi NET memiliki waktu empat shift dalam empat hari. Dan kendala yang dihadapi pada saat produksi biasanya dari segi non-teknis yaitu narasumber.

2. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Hafizh Fathur Rizqi (2019) dengan judul penelitian “Analisis Produksi Program Kata Netizen Kompas TV”. Pada penelitian ini menggunakan teori Arus Berita Bass dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Proses produksi program Kata Netizen Kompas TV melalui dua tahapan berdasarkan Teori Arus Berita Bass. Pada proses pra produksi, Kata Netizen bekerjasama dengan PT. Provetic Indonesia untuk menampilkan segmen *Viral Flash*. Dan dalam proses produksinya KataNetizen melakukan taping.
3. Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Sugiarni Siska Lestari (2020) dengan judul penelitian “Analisis Produksi Program *WOW Viral* Di Metro TV”. Pada penelitian ini menggunakan teori komunikasi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Sebelum ditayangkan di Metro TV, program acara *Wow Viral* merupakan satu dari sekian banyak program tayangan non buletin yang diproduksi Metro TV yang melibatkan sejumlah anggota tim produksi. Sebelum ditayangkan di Metro TV, program *Wow Viral* diproduksi oleh tim produksi melalui tiga tahap yakni tahap pra produksi, proses produksi, dan proses pasca produksi.
4. Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Aan Daryanto dengan judul penelitian “Pengaruh Tayangan Program acara 86 di NET TV Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei Warga Rw 07 Kel. Tugu Kec. Cimanggis Kota Depok).” Pada penelitian ini menggunakan teori Kultivasi dengan metode penelitian pendekatan Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu tayangan program acara 86 di NET TV berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan orang tua warga Rw 07 Kel. Tugu Kec. Cimanggis Kota Depok.

5. Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Nur Alif Ma'aluf dengan judul penelitian "Proses Produksi Program "Great Spirit Ramadhan" Di Walisongo TV Pada Masa Pandemi". Pada penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Massa dengan metode penelitian pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Walisongo TV sudah menggunakan standar operasional prosedur yang tetap sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses produksi. Penelitian ini menjelaskan bahwa proses produksi program *Greay Spirit* Ramadhan melalui empat tahapan, yaitu pra produksi, pengaturan dan latih, produksi, dan pascara produksi.

Penelitian - penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul karya ini terlampir pada tabel di bawah ini. Kemudian penulis uraikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu khususnya objek dan beberapa metode dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis telah mengkaji dan menelaah penelitian sebelumnya yang dibuat oleh penulis lain. Penelitian - penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul karya ini terlampir pada tabel dibawah ini.



2.1 TABEL PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul dan Nama Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Produksi Program Saliha NETTv / Skripsi Tahun 2019. Siska Apriyanti(2019) / UniversitasIslam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Teori Komunikasi Massa	DeskriptifKualitaif	Hasil yang diperoleh dari penelitian iniyaitu, Pra Produksi, tim mencari narasumber kisah inspiratif melalui artikel, media sosial.
2.	Analisis Produksi Program KataNetizen Kompas TV / Skripsi Tahun2019 . Hafizh Fathur Rizqi (2019) / UniversitasIslam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Teori Arus BeritaBass	DeskriptifKualitatif	Hasil penelitian yang dimanadalam proses tahapan produksi ditemukan PT. ProveticIndonesia dijadikan partner padasegmen <i>Viral Flash</i> . Produksi dilakukan distudio Kompas TV. Dan adanya kerjasama antara Tim <i>Project Digital</i> Kompas TV dengan Tim Produksi Kata Netizen.

3.	<p>Analisis Produksi Program <i>WOW Viral</i> Di Metro TV / Skripsi Tahun 2020. Sugiarni Siska Lestari (2020) / Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan</p>	Teori Komunikasi	Deskriptif Kualitatif	<p>Program <i>Wow Viral</i> hadir sebagai bentuk peduli MetroTV terhadap generasi muda, selain mendidik dan memberikan banyak informasi namun dengan gaya kekinian yang akan menarik perhatian generasi muda.</p>
4.	<p>Pengaruh Tayangan Program Berita 86 di NET TV Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei Warga Rw 07 Kel. Tugu Kec. Cimanggis Kota Depok). Aan Daryanto (2018) / Universitas Satya Negara Indonesia</p>	Teori Kultivasi	Pendekatan Kuantitatif	<p>Varibel tayangan program berita 86 di NET TV berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tingkat kecemasan orang tua warga Rw 07 Kel. Tugu Kec. Cimanggis Kota Depok.</p>

5.	Proses Produksi Program “ <i>Great Spirit</i> Ramadhan” Di Walisongo TV Pada Masa Pandemi / Skripsi Tahun 2021. Nur Alif Ma’luf (2021) / Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Teori Komunikasi Massa	Deskriptif Kualitatif	Walisongo TV sudah menggunakan standar operasional prosedur yang tetap sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses produksi. Penelitian ini menjelaskan bahwa proses produksi program <i>Great Spirit</i> Ramadhan melalui empat tahapan, yaitu pra produksi, pengaturan dan latihan, produksi dan pasca produksi.
----	--	------------------------	-----------------------	---

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2023

Penelitian pertama dilakukan oleh Siska Apriyanti (2019) dengan judul skripsi “Analisis Produksi Program Saliha NET TV”. Memiliki persamaan dalam menentukan objek yang akan dijadikan penelitian dan memiliki metode yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti ialah teori yang digunakan berbeda dengan peneliti, yang dimana peneliti terdahulu menggunakan teori Komunikasi Massa sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen menurut Henry Fayol.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizh Fathur Rizqi (2019) dengan judul penelitian “Analisis Produksi Program Kata Netizen Kompas TV”. Memiliki persamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yang dimana peneliti terdahulu

menggunakan teori Arus Berita Bass dan sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen menurut Henry Fayol.

Penelitian Sugiarni Siska Lestari (2020) dengan judul penelitian “Analisis Produksi Program *WOW Viral* Di Metro TV”. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan Teori Komunikasi sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen menurut Henry Fayol.

Penelitian Aan Daryanto (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Tayangan Program acara 86 di NET TV Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei Warga Rw 07 Kel. Tugu Kec. Cimanggis Kota Depok).” Memiliki persamaan dalam menentukan objek. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu metode yang digunakan peneliti terdahulu pendekatan Kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti Deskriptif Kualitatif, selain itu peneliti terdahulu menggunakan teori Kultivasi sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen menurut Henry Fayol.

Penelitian Nur Alif Ma'aluf (2021) dengan judul penelitian “Proses Produksi Program *Great Spirit* Ramadhan Di Walisongo TV Pada Masa Pandemi. Persamaan pada penelitian ini ialah membahas proses produksi suatu program dan menggunakan metode yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, objek yang akan diteliti berbeda dengan peneliti, dan teori yang digunakan peneliti

terdahulu adalah Teori Komunikasi Massa sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen menurut Henry Fayol.

Objek penelitian penulis terletak pada bagaimana tahapan produksi program acara 86 dalam mengemas konten kenakalan remaja. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tahapan produksi program acara 86 dalam mengemas konten kenakalan remaja. Peneliti melihat hal ini menarik karena program acara 86 pada stasiun televisi NET adalah program *reality show* yang bekerja sama dengan pihak kepolisian yang masih bertahan sampai saat ini.

Meskipun penelitian mengenai tahapan produksi suatu program televisi sudah banyak dilakukan, tetapi persoalan ini merupakan hal yang yang terus terjadi sehingga penelitian ini akan tetap aktual. Kemudian subjek pada penelitian ini merupakan suatu hal yang belum dikaji sehingga peneliti ini akan tetap original.

2.2 Teori Yang Digunakan

2.2.1 Teori Manajemen oleh Henry Fayol

Sebagai fondasi untuk memperkuat sebuah Strategi produksi pemberitaan media massa, diperlukan sebuah Manajemen, Tim Redaksi ibarat jantung dari sebuah media, jika tidak ada redaksi bagaimana cara media untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan kita berikan kepada khalayak, maka dari itu sangat amat dibutuhkan oleh sebuah media yaitu tim redaksi untuk mengetahui mekanisme sebuah kerja untuk meningkatkan sebuah kualitas kepada khalayak. Karena hal

tersebut manajemen redaksi bertugas dalam mengurus, mengendalikan, memimpin atau memandu sebuah perusahaan.

Teori Manajemen oleh Henry Fayol menyatakan bahwa Manajemen adalah sebuah proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan pergerakan, pengawasan dan penilaian⁶. Agar lebih fokus dengan sebuah tujuan, maka diperlukan sebuah manajemen oleh Henry Fayol, dan terdapat 4 fungsi Manajemen yang dikenal dengan sebutan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Teori ini sebagai pisau analisis penelitian.

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning merupakan untuk menetapkan suatu tujuan, penetapan suatu aturan, dan penyusunan suatu perencanaan. Dalam menjalankan sebuah produksi, tim produksi harus menentukan sebuah aturan dengan penyusunan konsep berita atau tayangan yang akan di siarkan, hingga menjadi sebuah berita atau tayangan yang menarik dihadapan khalayak yang menonton. Pimpinan tim produksi juga bertugas untuk menentukan suatu strategi dan kegiatan proses produksi secara umum dan mengarahkan jalannya proses produksi. Dalam suatu perencanaan juga harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan haru

⁶ Totok Djuroto, Manajemen Penerbitan Pers, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. Hal 96-97

melakukannya, bagaimana untuk melakukannya, dan siapa saja yang melakukannya”. Jadi perencanaan atau *planning* merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan atau produksi dan memutuskan apa yang wajib dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.⁷

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam pembagian tugasnya sesuai dengan suatu struktur organisasi dan kompetensi sebuah sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah lingkungan tahap pengorganisasian. Pada tahapan ini dapat dialokasikan dan sarana produksi program kerja. *Organizing* meliputi melihat pelaksanaan tugas, memproduksi, mengemas produk, menjual produk, dan sebagainya. Pembagian kerja merupakan pembagian tugas atau kewajiban dalam pekerjaan supaya setiap individu atau perseorangan dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu kegiatan yang terbatas.⁸

3. Pengarahan/pelaksana (*Actiuating*)

Pelaksanaan terbagi atas melaksanakan tugas, didalam sebuah memproduksi suatu tayangan terdapat 3 pelaksanaan dalam proses produksi yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi dan bagaimana seorang tim produksi bekerja untuk

⁷ Totok Djuroto, Manajemen Penerbitan Pers, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. Hal 138

⁸ Totok Djuroto, Manajemen Penerbitan Pers, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. Hal 143

sebuah tim yang lebih baik, mengemas sebuah produksi menjadi lebih baik, serta juga dapat menjual produk.⁹

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan dapat meliputi melihat perkembangan pelaksanaan tugas, menyeleksi produk, mengevaluasi sebuah produksi dan didalam sebuah produksi akan

diawasi oleh seorang pemimpin yang memiliki tugas untuk mengawasi kemajuan rencana dalam mengadakan sebuah produksi. Definisi atau pengertian dalam pengawasan yang dikatakan oleh Robert J.Mokler (1972) yaitu dapat memperjelas unsur - unsur esensial proses pengawasan. Menurut Mokler, pengawasan pada manajemen merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan suatu standar atau peraturan pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, serta mengukur penyimpangan - penyimpangan serta mengambil Tindakan koreksi yang diperlukan.¹⁰

2.2.2 Tahapan Produksi Televisi

Dalam produksi program pada televisi mempunyai beberapa macam-macam format serta materi, diantaranya memiliki prosedur atau pelaksanaan kerja yang berbeda. Pada setiap program televisi mendapatkan perlakuan khusus berdasarkan

⁹ Totok Djuroto, Manajemen Penerbitan Pers, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. Hal 167

¹⁰ Ibid

sesuai karakteristiknya dan spesifikasi. Produksi pada siaran adalah bagian dari suatu organisasi penyiaran yang mempunyai tugas untuk menangani atau bertanggung jawab program acara di televisi.

Dalam memproduksi program televisi pastinya mempunyai standar kerja atau *Standard Operational Procedur* (SOP) yang berfungsi sebagai acuan dalam tahapan proses produksi. SOP merupakan standar kerja yang berlaku untuk semua produksi program siaran hiburan dan program informasi, akan tetapi pemrograman informasi sangat intensif presentasi, terutama untuk program berita keras yang diperbarui dan faktual. Pada jenis program-program tertentu misalnya *hard news* atau berita keras yang pada materinya selalu *update, actual, factual* tidak membutuhkan SOP, karena membutuhkan penyajian.¹¹

Sebuah acara TV melewati beberapa tahapan sebelum ditayangkan. Secara umum SOP (*Standard Operational Procedur*) dalam produksi televisi dikenal dalam tiga tahapan yaitu pra produksi/*preproduction*, produksi/*production*, dan pasca produksi/*postproduction*. Secara garis besar, tahapan produksi terbagi menjadi tiga kategori:

¹¹ Rusman Latief, Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations dan Iklan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.146

1. Pra Produksi (*Pre-Production*)

Pada tahapan Pra-produksi, pada suatu program acara tercipta dari beberapa ide dan juga gagasan, maupun secara individu maupun juga kelompok, yang dilanjutkan dengan cara bertukar pemikiran. Lalu, setelah itu dilakukan penyesuaiannya untuk mendapatkan sebuah program yang terarah atau terstruktur rapi dan biasanya berbentuk naskahcerita atau biasa disebut skenario untuk jadwal suatu program acara non-drama maupun berita. Setelah pada konsep pra produksi selesai dilanjutkan langsung ketahapan produksi (*production*).¹²

2. Produksi (*Production*)

Dalam tahapan berikutnya yaitu produksi dan dalam prinsipnya menggambarkan konsep suatu naskah maupun jadwal acara supaya bisa dinikmati oleh penonton, yang pada dimana tahapan produksi telah melibatkan bagian lain yang bersifat *engineering* atau teknis. Dikarenakan harus menggambarkan gagasa atau ide saat bertukar pikiran maka diwajibkan menggunakan alat-alat dan pada operator terhadap peralatan yang akan dioperasikan.¹³

Untuk pelaksanaan pengambilan video dapat berjalan

¹² Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Edisi Kedua, Cet. Ke-1, h. 54

¹³ Ibid

dengan baik, produser wajib memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksinya yang tidak ditata rapi membuat terhambatnya proses produksi. Dalam hal ini, produserbisa juga dibantu oleh asisten produser yang mendampingi produser dalam memegang produksi.¹⁴ Ada dua jenis Teknik produksi program televisi, yaitu *Taping* dan *Live*.

3. Pasca Produksi (*Post-Production*)

Pada tahapan Pasca Produksi merupakan tahapan atau proses yang akhir untuk tahapan proses produksi suatu program sebelum ditayangkan atau yang biasa dikenal juga dengan istilah *Post-Production* lebih berorientasi untuk memproduksi suatu program acara yang tidak langsung (*recording*), pada dasarnya untuk siaran langsung biasanya di kerjakan pada *panel switcher* oleh Program Director (PD) lalu di *transmisikan* secara langsung ke masyarakat. Pada dasarnya pasca produksi memberikan lebih banyak *stock shot* penyangganya, terkhusus untuk program acara berita dan bukan drama. Karena pada program acara drama tidak akan disiarkan secara langsung atau *live*. Untuk tahapan penyelesaian pasca produksi dilakukan beberapa hal, yaitu *offline editing*, *online editing*, *dubbing*, *mixing*, *titling*, dan *quality control*.

¹⁴ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), h.23

2.2.3 Program Televisi

Televisi secara dasar mempunyai kewajiban memiliki program dan menayangkan programnya dengan harapan untuk menarik perhatian penonton memberikan informasi pengetahuan dan hiburan seta tentunya dapat menarik pengiklan masuk untuk keberlangsungan program tersebut.

Program atau siaran dalam pertelevisi menurut Morissan merupakan beberapa bentuk acara yang disajikan televisi sebagai stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audience*.¹⁵ Secara umum dalam sebuah program televisi terdapat 2 bagian, yaitu program hiburan (*entertainment*) dan program berita (*news*).

Program hiburan (*entertainment*) adalah bentuk program yang mempunyai tujuan menghibur khalayak atau penonton yang secara umum berbentuk musik, drama, permainan, dan lagu. Sedangkan program berita (*news*) adalah sajian informasi yang penting dan menarik untuk ditonton, karena dalam berita segala bentuk informasi yang baru terjadi dan memiliki nilai berita yang ada di sekitar menjadi pengetahuan baru untuk masyarakat.

Program acara 86 pada stasiun televisi swasta *News and Entertainment Television* (NET) mampu menayangkan beberapa

¹⁵ Morisson, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 209

konten dalam 1 jam tayang setiap hari Kamis - Jumat 22.00 - 23.00 WIB dan hari Sabtu - Minggu 22.30 - 23.30 WIB berbentuk siaran rekaman atau *recording*. Program acara 86 merupakan program *realityshow* mengenai keseharian beberapa anggota polisi.

2.2.4 Lembaga Penyiaran Swasta

Lembaga Penyiaran Swasta atau yang biasa disebut LPS menurut peraturan pada Menkominfo No 47 Tahun 2009 yaitu merupakan lembaga sautau penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum negara Indonesia, yang bidang usahanya menyiarkan jasa penyiaran televisi dan radio. Lembaga Penyiaran Swasta jasa suatu penyiaran televisi, dan jasa penyiaran televisi hanya untuk menyelenggarakan satu siaran dengan satu saluran pada satu wilayah yang mencakup siarannya. LPS yang hanya berdomisili pada Ibukota provinsi berjalan sebagai stasiun pusat jaringan dengan Lembaga yang berdomisili di wilayah merangkap yang lain dengan wilayah cakupan siaran stasiun televisi pusat jaringan sebagai stasiun televisi anggota jaringannya.¹⁶

Dalam pertaturan dari Menkominfo No 43 Tahun 2009, Lembaga Penyiaran Swasta yaitu Lembaga yang bersifat komersial yang berbentuk badan hukum Indonesia dan dalam bidang usahanya hanya untuk menyelenggarakan jasa penyiaran televisi saja.

¹⁶ http://eprints.undip.ac.id/38441/3/Bab_2.pdf Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022

Dalam menjalankan suatu usaha penyiaran komersial di Indonesia terlebih dahulu wajib mendapatkan izin dari untuk mendapatkan persetujuan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan mendapatkan izin Kementerian Koinfo. Pendirian keseluruhannya dari modal yang merupakan warga negara Indonesia, atau bisa saja dari badan hukum Indonesia. Dan untuk menambahkan modal dari warga asing hanya diperbolehkan tidak lebih dari 20%, dan minimum pemegang sahamnya yaitu dua pemegang saham. Untuk pengurus Lembaga Penyiaran Swasta warga negara asing dilarang untuk menjadi pengurusnya.¹⁷Karyawan wajib mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan atau memiliki suatu saham atau memberi bagian laba perusahaan LPSnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran adalah contoh konseptual bagaimana teori berhubungan dengan banyak sekali faktor yang telah diidentifikasi menjadi hal yang penting. Kerangka pemikiran pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori, dan literature.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini berfungsi untuk menggambarkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Program acara 86 pada stasiun televisi NET pastinya memiliki tahapan produksi.

¹⁷ http://eprints.undip.ac.id/38441/3/Bab_2.pdf Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022

2.4 Model Kerangka Pemikiran

Model kerangka pemikiran penelitian yang dimaksud oleh penulis yaitu berbentuk tabel yang menjelaskan proses atau alur *system* berjalannya penelitian penulis secara garis besar, penulis akan memberikan gambaran dalam bentuk tabel kerangka berpikir. Berdasarkan pemaparan tentang kerangka pemikiran diatas, penulis dapat memahami bahwasannya kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang dibuat oleh penulis untuk dijadikan pemikiran penelitian tersebut dalam penelitian “Analisis Tahapan Program acara 86 di Stasiun NET Dalam Mengemas Konten Kenakalan Remaja”.

